BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Sastra lahir dari proses kreatif imajinasidalam menyampaikan suatu jenis pengetahuan dengan memperkaya wawasan pembacanya. Setiap karya sastra akan menghadirkan sesuatu yang bermanfaat apabila dipahami dan dihayati oleh pembaca sastra tersebut.Menurut Wellek dan Warren (2014:1) sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya sastra. Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup dalam mayarakat yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dan mulia dari sekedar realitas objektif kehidupan saja. Hal ini juga sejalan dengan pendapat De Bonald dalam (Sikana, 1986:105) yang menyatakan,

> Hasil kesusasteraan sebenarnya adalah gambaran kenyataan dan ekspresi masyarakat apa yang berlaku di sekelilingnya akan menjadi bahan yang menarik untuk digenrekan, ada berbentuk novel atau puisi, di dalamnya secara langsung atau tidak akan terungkap persoalan kemasyarakatan.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Selain itu, pembaca juga diharapkan mendapatkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Jabrohim (2012:217) pendekatan terhadap sastra mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan penelitian sastra yang mengkaji tentang fenomena sosial. Objek penelitian sosiologi sastra ini tentang kehidupan sosial masyarakat dalam karya sastra. Secara tidak langsung penelitian sosiologi sastra tidak terlepas dari nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, karena sosial dan budaya saling berdampingan dan saling melengkapi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Semi (2013:51) sosiologi sastra adalah suatu kajian objektif dan ilmiah mengenaimanusia dan masyarakat juga tentang sosial, proses sosial, sosiologi, serta bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang. Berdasarkan pendapat Semi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peneliti menelaah tentang bagaimana keadaan sosial masyarakat yang dicerminkan melalui para tokoh dalam cerita tersebut. Dalam penelitian sosiologi sastra ini yang menjadi pembicaraan umumnya yang berhubungan dengan pengarang dan kehidupan sosialnya, unsur sosial dalam karya sastra dapat dilihat melalui perilaku tokoh.

Menurut Endraswara (2013:79), "Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi". Dari pendapat ini, tampak bahwa perjuangan panjang hidup manusia akan selalu mewarnai teks sastra. Menurut Semi (2013:54), sastra merupakan bagian daripada kebudayaan. Bila seseorang mengkaji kebudayaan kita tidak dapat melihatnya sebagai sesuatu yang statis, yang tidak berubah tetapi merupakan suatu yang dinamis, yang senantiasa berubah.

Unsur etika dan sosial budaya dalam kajian sosiologi sastra, merupakan hal yang penting terutama dikaitkan pada anggapan bahwa karya sastra sebagai cermin masyarakat. Aspek etika dan budaya masyarakat yang tercermin dalam sebuah karya sastra merupakan sesuatu hal yang berupaya menangkap dan menemukan yang terbaik agar karya sastra tersebut bermutu bagi masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan demikian, secara tidak langsung karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pelajaran tentang sosial dan budaya bagi para pembaca. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra yang baik tentunya mengangkat tentang aspek etika, sosial, dan budaya yang terdapat dimasyarakat. Segi-segi sosial di dalam masyarakat yang sering disinggung pada sebuah karya sastra seperti aspek etika dan sosial, sedangkan aspek budaya berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang benar adanya dilingkungan tersebut. Diantara karya sastra yang mengandung unsur sosial adalah moral.

Cerita tentang unsur sosiologi dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi ini mengisahkan tentang seorang anak yang bernama Hepi yang dibawa oleh Ayahnya pulang kekampung halaman di Tanjung Durian di ranah Minang, Ayahnya sudah tujuh belas tahun tidak pulang kekampung halamannya, dan sengaja membawa anaknya Hepi pulang ke kampung halamannya untuk memberikan pelajaran kepadanya karena bermalas-malasan sekolah yang mengakibatkan Hepi tidak naik kelas Ayahnya ingin memberikan pelajaran kepada anaknya, Hepi yang bertemu dengan teman barunya yang bernama Attar dan Zen. Attar adalah anakyang bercita-cita merantau dan mengagumi orang rantau. Bagi dia, Hepi adalah gambaran impian diri dia kelak, tinggal di Jakarta, menikmati semua kehebatan tanah rantau, sedangkan Zen teman Hepi yang satu ini anak kampung tulen yang mencintai kampung dengan segala keunikannya. Bagi dia, kedatangan Hepi menandakan semua orang rantau perlu kampung untuk didatangi. Perjalanan penuh petualangan ini dan banyak memberikan pelajaran hidup menjadi sajian dalam novel ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penulis dalam penelitian ini menganalisis novel yang berjudul *Anak Rantau* karya A. Faudi. Alasan penulis menganalisis novel *Anak Rantau* karya A. Faudi ini sebagai objek penelitian karena novel ini merupakan novel yang sangat menarik dan tidak terlepasnya cerita novel dari aspek sosiologi, yaitu sosiologi sastra.A. Fuadi seorang pengarang yang selalu mengeluarkan novel yang banyak memberikan pelajaran hidup bagi pembacanya, novel-novelnya juga sangat diminati di pasaran seperti *novel 5 Menara, Ranah 3 Warna, Rantau 1 Muara* dan *Anak Rautau.* A. Fuadi juga banyak mendapatkan penghargaan seperti tahun 2013, mendapat penghargaan dari HJKHI Kemenkumham untuk kategori Karya Cipta Novel. Tahun 2014, A. Fuadi diundang sebagai *artist-in-residence* di University of California at Berkeley dan masih banyak pengharagaan lain yang didapatkannya.

Sosiologi sastra yang penulis angkat adalah sosiologi dalam novel *Anak Rantau* karya A. Kajian sosiologi sastra yang dikaji meliputi aspek etika, sosial, dan budaya yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan demikian peneliti dapat membuktikan bahwa dalam novel *Anak Rantau* salah satu kutipan yang memperlihatkan etika tokoh, penulis temukan pada novel *Anak Rantau* karya A. Faudi, (2017:5-6) menyatakan,

> "Sesekali sarapan bareng yok, yah. Ada nasi goreng Padang pakai petai, nih". Dora anaknya, berteriak sambil mengacau-ngacau isi kuali didepannya. "Asal rasanya tidak kalah saja dengan buatan ayah, ya". Martiaz menjawab dengan tersenyum sambil bergegas mengambil handuk. "Anak yang tahu diuntung", katanya lirih. Sambil mengguyur badannya, martiaz bersyukur karena hanya perlu dua kali saja mengajari Dora memasak. Setelah itu, gadis muda ini mengambil alih kekuasaan dapur dari tangannnya tanpa banyak cincong. Baginya, ini salah satu ukuran kesuksesan dalam mendidik anak gadis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari kutipan novel *Anak Rantau* halaman 5-7di atas dapat penulis jelaskan bahwa sikap tokoh Dora terhadap orang tuanya sangat berbakti dan membantu meringankan beban ayahnya. Sejalan dengan pendapat Salam, (1997:3) "Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat". Etika sebagai suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-sehari. Sedangkan kutipan yang memperlihatkan aspek sosial dan budaya dalam novel *Anak Rantau* karya A. Faudi,(2017:26) menyatakan,

> Seorang laki-laki tua, dengan peci hitam, baju teluk belanga dengan bawahan sarung. Bergegas mendekat sambil mengibas-ngibaskan tangannya. Datuk marajo labiah, Kakek Hepi, sudah berdiri didepan mereka sambil mengelus-elus misainya. "Kalian bertiga ini hitungannya masih sepupu. Ayo kalian berkenalan. Dan ingat, tiba waktu zuhur nanti, kalian solat nanti dengan kakek di surau. Awas ya, beduk berbunyi, kalian sudah ada dimuka surau," kata dia sambil menunjuk ke surau di ujung jalan.

Dalam kutipan novel *Anak Rantau* halaman 26 di atas jelas bahwa dalam kutipan tersebut terlihat bagaimana keadaan sosial dan budaya masyarakat yang dituangkan pengarang dalam karyanya. Dalam kutipan tersebut terlihat sikap tokoh Kakek yang memiliki sikap sosial yang tinggi, dapat dilihat ia sedang menegur cucunya yang berselisih paham dengan sepupunya, selain menunjukan keadaan sosial kutipan contoh novel *Anak Rantau* halaman 26 di atas juga memperlihatkan keadaan budaya masyarakat ranah Minang yang masih menggunakan peci hitam, baju teluk belanga dengan bawahan sarung dan masih melaksanakan solat di surau.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan.Penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penilitian ini. Penelitian yang relevan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian ini adalah (1) Rahmatulloh, dengan tahun 2016, dengan judul skripsi "Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra", di FKIP UIR. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis aspek konteks, aspek situasi, dan saspek sikap sosial. Masalah yang deteliti adalah: (1) Bagaimanakah aspek konteks sosial tokoh-tokoh dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra?, (2) Bagaimanakah aspek situasi sosial yang tercemin dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra?, dan (3) Bagaimanakah aspek sikap sosial yang tercemin dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori, Sosiologi Sastra (Damono, 2005), Sosiologi Sastra (Endraswara, 2013), Etika Individual (Salam, 2002), Etika(K. Bertens, 2007).

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Aspek situasi sosial dalam novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra beragam salah satunya tiap mengunjungi tempat-tempat tersebut tokoh si aku jadi lebih mengenal identitas agamanya sendiri. Membutnya semakin jatuh cinta dalam islam, (2) Aspek konteks sosial yaitu di Eropa agama islam merupakan agama minoritas, di Eropa setiap perusahaan tidak menerima karyawan yang memakai jilbab, baik itu dari perusaan besar maupun perusaan kecil. (3) Aspek sikap sosial untuk memperkaya nilai suatu karya sastra.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara tidak langsung sama-sama melakukan analisis sosiologi sastra.Akan tetapi, penelitian yang penulis lakukan ini ada perbedaan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian analisis sosiologi sastra pada karya sastra novel yang mengkaji tentang aspek konteks, aspek stuasi, dan aspek sikap sosial, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian sosiologi sastra pada novel yang mengkaji aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya.Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terlihat pada objek dan pengarangnya.

Penelitian kedua (2) penelitian ini dilakukan olehHumaira, tahun 2016, dengan judul skripsi "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Assalamualaikum Beijing*! Karya Asma Nadia", di FKIP UIR. Masalah dalam penelitiannya adalah: (1) Bagaimanakah aspek interaksi sosial dalam novel*Assalamualaikum Beijing*! Karya Asma Nadia?, (2) Bagaimanakah aspek sosial budaya masyarakat dalam novel *Assalamualaikum Beijing*! Karya Asma Nadia?, dan (3) aspek etika dalam novel *Assalamualaikum Beijing*! Karya Asma Nadia?. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Kritik Sastra (Semi, 1985), Pengantar Sosiologi Sastra (Faruk, 1999), Kritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah(Sikana, 1986), Sosiologi Sebagai Pengantar (Soekanto, 2014), dan Teori Kesusastraan (Wellek dan warren, 2004).

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik.Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika dalam novel *Assalamualaikum Beijing*, dijumpai etika tokoh yang beragam.Diantara etika itu meliputi etika yang baik dan etika yang kurang baik. Unsur sosial dan budaya masyarakat dapat disimpulkan bahwa umumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membahas keadaan masyarakat sehari-hari baik secara tradisional maupun kepada transformasi pola pikiran dan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih maju, dan adanya sosial dan budaya masyarakat yang beraneka ragam dalam penerapan sehari-hari bagi kehidupan para tokoh cerita.

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara tidak langsung sama yaitu sama melakukan analisis sosiologi sastra. Akan tetapi, penelitian yang penulis lakukan ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian analisis sosiologi sastra pada karya novel yang mengkaji tentang etika, sosial budaya, masyarakat, dan filsafat, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian sosiologi sastra pada novel yang mengkaji aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya.Penelitian antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu pada objek pengarangnya.

Penelitian ketiga (3) Windarti, tahun 2015 dengan judul skripsi "Analisis Sosiologi Sastra Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata" di FKIP UIR. Masalah ini dilakukan untuk menganalisis etika tokoh-tokoh cerita, sosial masyarakat dan budaya masyarakat yang terdapat dalam novel. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah aspek etika tokoh cerita dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?, (2) Bagaimanakah aspek sosial yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?, dan (3) Bagaimanakah aspek budaya yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Kritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah(Sikana, 1990), Sosiologi Suatu Pengantar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Soekanto, 2013), Pengantar Sosiologi Sastra (Faruk, 1999), dan Kritik Sastra(Semi 1985), Etika Sosial (Salam, 1997), Metodologi Penelitian Sastra(Endraswara, 2008).

Hasil peneltian ini menyimpulkan bahwa dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut 1) aspek etika dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hiratayakni kewajiban, seperti "mendapat kesempatan memperoleh pendidikan, tanggung jawab, seperti "tanggung jawab atas profesi", etika terlihat dari sikap dan tingkah laku tokoh yang terdapat dalam cerita, 2) aspek sosial yang terlihat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata karya yaitu hubungan sosial antara tokoh yang saling mendukung dan terdapat juga dukungan dari kelompok-kelompok sosial secara dinamis. 3) aspek budaya yakni aspek kepercayaan, seperti kepercayaan yang bersifat dinamisme. Aspek adat istiadat, aspek kebiasaan-kebiasaan (tradisi), aspek kesenian, seperti adanya hiburan musik, nyanyian dan tarian seperti dalam pesta perkawinan Zinar. Perbedaan dan persamaan, persamaan antara peneliti terdahulu dangan peneliti ini sama sama meneliti tentang sosiologi sastra, sama-sama menggunakan metode deskriptif, masalah yang digunakan sama, setting cerita, jenis novel yang deteliti berbeda. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitan lanjutan.

Penelitian yang relevan (4) penelitian ini dilakukan oleh Yusuf Muflikh Raharjo dkk dalam jurnal Pendidikan Indonesia, Volume. 6, No.1 , April 2017, di Universitas Sebelas Maret, dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalamNovel *Nun Pada Sebuah Cermin* Karya Afifah Afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA". Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan unsur intrinsik, ekstrinsik, danimplikasinya di masyarakat darinovel Nun pada sebuah cermin Karya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Afifah Afra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui analisis isi dari studiliteratur sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keterkaitan antar unsur dalam novel Nun dapat membangun menceritakantentang tokoh-tokoh dan masalah hidupnya sebagai artis Ketoprak dan masalah ekonominya.

Selain itu amanat atau pesan pengarang tersampaikan melalaui nilai intrinsik danekstrinsik terdiri diatas: muatan aspek sosio-budayadan nilaipendidikan karakternya dapat diambilsebagai wujud implikasi dari sebuahkarya sastra yangnotabene darimasyarakat kemudian dikembalikan manfaatnya juga kepada masyarakat. Perbedaan dan persamaan, persamaan antara peneliti terdahulu dangan peneliti ini sama sama meneliti tentang sosiologi sastra, sama-sama menggunakan metode deskriptif , sedangkan perbedaannya dari segi masalah penelitain, setting cerita, jenis novel yang deteliti berbeda. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitan lanjutan.

Penelitian yang berbentuk jurnal (5) penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Karena dalam Jurnal pendidikan indonesia, Volume. 02, No. 03, Mei 2013, di Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti B.N". Masalah yang detelitinya adalah (1). Bagaimana struktur sastra novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, B.N.?, (2). Bagaimana mendeskripsikan aspek sosiologi sastra tokoh utama novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, B.N.?.

Metode yang digunakan adalah menggunakan teknik simak catat. Dalam tahapan pengolahan data, digunakan Metode kualitatif. Hasil penelitian disajikan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Persamaan dan perbedaan, persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sosiologi sastra, sedangkan perbedaannya dari segi masalah penelitian, setting cerita, dan jenis novel yang diteliti berbeda. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian yang berbentuk jurnal (6) penelitian ini dilakukan oleh Dwi Ratnasari dalam Jurnal pendidikan indonesia, Volume. 07, No. 03, Oktober 2015, di Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan judul "Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo". Masalah yang diteliti adalah (1). Bagaimana Unsur intrinsik dalam novel *Purnama Kingkin* karya SunaryataSoemardjo?, (2). Bagaimana Sosiologi sastra yangterkandung dalam novel *Purnama Kingkin* karya Sunaryata Soemardjo?. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan datadalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pustaka dan teknik simak catat . hasil analisis disajikan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidik keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Hasil penelitian dalam penelitian ini dianalisis unsur-unsur pembangun novel *Purnama Kingkin.* Menurut Stanton (dalam Nurgiantoro 2012: 23). Unsur-unsur yang membangun struktur cerita, yakni alur, penokohan dan latar. Alasannya ketiga unsur tersebut merupakan struktur faktual dalam rangkaian keseluruan cerita. Persamaan dan perbedaan, penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sosiologi sastra, sedangkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peredaannya segi masalah penelitian, setting cerita, dan jenis novel yang diteliti berbeda. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori. Sastra dan juga sebagai perbandingan bagi penulis lain yang membahas masalah yang sama. Secara praktis bermanfaat untuk guru-guru bahasa dan sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar baik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Umum (SMU) serta di Perguruan Tinggi khususnya pada Jurusan Bahasa Indonesia dan lebih kusus lagi bagi penulis sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagaimanakah aspek etika tokoh cerita yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi?
2) Bagaimanakah aspek sosial yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi?
3) Bagaimanakah aspek budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis/mengintepretsi tentang sosiologi sastra dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Aspek etika tokoh cerita yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi.

2) Aspek sosial yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi.

3) Aspek budaya yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi.

3. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

Penelitian tentang sosiologi sastra novel *Anak Rantau*karya A. Fuadi termasuk ke dalam kajian sastra, khususnya kritik sastra karena menggunakan teori sastra sebagai panduan analisisnya dan karya sastra sebagai objeknya. Penelitian ini membahas dan menganalisis sosiologi sastra yang meliputi aspek etika, aspek sosial dan aspek budaya. Menurut Sikana (1986:110-115) tentang langkah-langkah penerapan sosiologi sastra yaitu, Pertama, pendekatan ini membicarakan latar belakang penulis. Kedua, aspek dari karya sastra itu sendiri diteliti dari sudut kepentingan masyarakat. Ketiga, sosiologikal memberikan perhatian yang sewajarnya pada kesan karya atau kesan kesusastraan terhadap masyarakatnya. Keempat, selain daripada kesan, pengaruhnya juga diambil kira. Dan Kelima, aspek terakhir yang menjadi pusat penelitian kritikan sosiologikal ialah melihat tatasusila, etika, budaya, dan falsafah masyarakat yang terdapat dalam sebuah karya.

3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya pengkajian aspek sosiologi sastra dalam sebuah karya sastra, maka dalam penelitian novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi ini, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu meliputi aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya masyarakat. Aspek etika meliputi hati nurani tenggung jawab, dan kewajiban. Aspek sosial meliputi intraksi sosil, dan kelompok sosial. Aspek budaya meliputi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kesenian. Dalam penelitian ini penulis menyarankan agar penulis selanjutnya mengambil pada aspek yang lain, bisa pada aspek tatasusila, falsafah atau bagian aspek yang lain pada sosiologi sastra.

3.2 Penjelasan Istilah

Agar tidak kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang akan digunakan dalam masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1) Analisis sosiologi sastra adalah analisis sastra yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologis artinya suatu karya sastra yang ditelaah dari segi-segi sosial masyarakat yang berada di sekitar kelahiran karya tersebut serta sumbangan yang diberikan terhadap pembinaan tata kehidupan masyarakat (Semi, 2013:7).
2) Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. Etika sebagai suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-sehari, (Salam, 1997:3).
3) Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi, Depdiknas (2008:1331)
4) Budaya adalah konteks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor dalam Soekanto, 2013: 150).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Anggapan Dasar dan Teori

4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi ini ditemukan sosiologi yang berkaitan dengan aspeketika, aspeksosial, aspek budaya.

4.2 Kerangka Teoretis

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini merujuk kebeberapa teori mengenai, Keritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah (Sikana 1986), Etika Individual (Salam, 2012), Sosiologi Suatu Pengantar (Soekanto, 2013), Pengantar Sosiologi Sastra Faruk (1999), Paradigma Sosiologi Sastra (Ratna, 2013), serta teori-teori yang lain yang mendukung dalam penelitian ini. Teori penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan masalah penelitian agar mudah dalam mengelompokkan data penelitian.

4.2.1 Sosiologi sastra

Berbicara mengenai sosiologi dalam sebuah karya sastra sangat luas cakupannya menurut Sikana (1986:110) "Dari segi sosiologi sebenarnya hubungan kesusastraan amat luas dan jika hendak dibicarakan secara terperinci tentulah akan menggunakan ruangan yang panjang". Sosiologi merupakan suatu penelaah karya sastra yang mendudukkan objek penelaahannya tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial itu sendiri. Sosiologi sastra merupakan suatu kajian dalam kritik sastra. Dalam kajian sosiologi sastra mengkhususkan dalam penelaahan sastra dengan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Menurut Ratna (2013:11), "Tujuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan".

Selanjutnya menurut Sikana (1986:106), "Konsep asas pendekatan sosiologikal dalam sastra meliputi (1) sastra sebagai cermin sejarah, terutama mengenai sejarah perkembangan ekonomi, teknologi, dan perhubungan kelas dan (2) sastra sebagai dari aspek perwatakan". Sikana (1986:110-115) menjelaskan, konsep asas pendekatan sosiologikal dalam sastra meliputi pertama, pendekatan ini akan membicarakan latar belakang penulis. Sebelum memasuki pembicaraan intrinsik pembicaraan intrinsik karya, riwayat hidup pengarang termasuk tempat lahir, sosialisasi, pendidikan, alam sekitar, status sosial, nilai-nilai kehidupan dan sebagainya hendaknya ditinjau terlebih dahulu. Tidak bisa dinafikan bahwa semuanya itu merupakan keterangan yang berharga terhadap karya yang dicipta.Kedua, aspek dalam karya itu sendiri diteliti dari sudut kepentingan masyarakat, yaitu tema, plot, dan bahasa.Ketiga, memberikan perhatian yang sewajarnya pada kesan karya atau kesan kesusastraan terhadap masyarakat. Sebuah cerpen atau sajak yang dilupakan selepas dibaca, tidak mendapat pertimbangan untuk menjadi karya yang baik.Novel-novel yang bakal mendapat kedudukan istimewa ialah sarana-sarana progresifnyaditerima dan dapat dijadikan landasan atau pedoman.Keempat, selain dari pada kesan, pengaruhnya juga diambil.Pengaruh juga melihat aspek reaksi dan implikasi itu, tetapi tidak saja kepada masyarakat pembaca, malah kepada kesusastraan itu sendiri.Kelima, aspek terakhir ialah melihat tatasusila, etika, budaya dan falsafah yang terdapat dalam sebuah karya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Semi (2013:51), “Sosiologi sastra merupakan bagian mutlak dari kritik sastra. Ia mengkhususkan diri dalam menelaah sastra dan memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan. Menurut Yudiono (2009:23) “Kritik sastra adalah cabang ilmu sastra yang berurusan dengan penilaian karya sastra, atau kritik sastra itu kegiatan yang menilai baik buruknya karya sastra , atau kritik sastra itu semacam resensi dan ulasan karya satra. Menurut Pradopo (2009: 95) “Berdasarkan bentuknya kritik sastra dapat digolongkan menjadi kritik sastra teoritis dan kriktik sastra terapan atau kritik sastra pratik”Produk telaahan itu dengan sendirinya dapat digolongkan ke dalam produk kritik sastra”.

Menurut Semi (2013:51), “Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial, sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang”.Selanjutnya menurut Swingewood dalam Faruk (1999:1), “Definisi sosiologi yaitu sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Swingewood di atas dapat dijelaskan bahwa sosiologi berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Menurut Faruk (1999:1), “Sosiologi berurusan atau berhubungan dengan proses perubahan-perubahan sosial baik yang terjadi secara berangsur-angsur maupun maupun secara revolusioner, dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut”.

Dalam kajiansosiologi sastra terlihat adanya hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat sebagai pembaca atau penikmat karya sastra. Menurut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ian Watt dalam semi (2013: 53), telaah sosiologi suatu karya sastra akan mencakup tiga hal :

1) Konteks sosial pengarang, yakni yang menyangkut posisi sosial masyarakat dalam kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk didalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhisi pengarang sebagai perseorangan disamping mempengaruhi isi karya sastranya.
2) Sastra sebagai cermin masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat.
3) Fungsi sosial sastra, dalam hal ini ditelaah sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai seberapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai pendidikan bagi masyarakat pembaca.

sosiolgi sastra membahas banyak hal yang berhubungan dalam masyarakat, penelitian ini yang berkaitan dengan masyarakat adanya aspek etika yang meliputi hati nurani, tanggung jawab, budaya. Aspek sosial meliputi interaksi sosial, kelompok sosial. Aspek budaya meliputi kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kesenian.

4.2.2 Etika

Menurut Salam (1997:1), "Etika adalah sebuah cabang ilmu filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika sangat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu. Etika adalah sebuah refleksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menetukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun kelompok".

Menurut pendapat Salam (2012:192) beberapa bagian dari etika yaitu kewajiban, tanggungjawab, hati nurani, dan tingkah laku.Berbicara mengenai kewajiban setiap individu pasti memiliki kewajiban yang harus dijalaninya dalam suatu lingkungan masyarakat.Di dalam etika dibahas beberapa hal sebagai berikut:

4.2.2.1 Hati nurani

Antara tanggung jawab dan hati nurani selalu berdampingan jika hati nuraninya tidak berkeinginan untuk bertanggung jawab maka seseorang itu tidak akan bisa memiliki sifat tanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa hati nurani memberikan pengertian tentang baik dan jeleknya perbuatan yang akan dan sudah dilaksanakan, pengertian memberikan rasa perasaan manusia setelah perbuatan terjadi. Contoh hati nurani: seorang pembunuh yang merasa takut pada saat ia akan melemparkan mayat ke dalam sungai.

4.2.2.2 Tanggung Jawab

kewajiban yang diberikan pasti memiliki tanggungjawab seorang individu atas kewajiban yang telah diberi. Menurut pendapat Salam (2012:58,131), tanggung jawab adalah menuntut supaya setiap orang dapat menunaikan tugas-kewajiban yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya, sebagai pencerminan dari jiwa yang berpribadi. Contohnya: wajib tolong menolong.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2.3 Kewajiban

Antara hak dan kewajiban adalah terdapat pertautan timbal balik yang tak dapat dipisahkan. Di mana ada hak di situ ada kewajiban karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain. Dengan demikian kewajiban yang dibebankan kepada diri kita sendiri sesuai dengan fitrahnya. Jika kita tidak penuhi kewajiban tersebut maka kita akan mendapatkan sanksinya berupa penderitaan dan kesulitan. Contoh seperti: perkataan yang lemah lembut kepada orang tua.

Bagian yang terakhir dari etika adalah tingkah laku yang mana setiap manusia atau individu pasti memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, setiap manusia tidak ada yang sama tingkah lakunya. Tingkah laku adalah perbuatan apa yang telah dilakukannya maka dia akan bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya.

4.2.3 Sosial

Membahas tentang sosial, maka sosial selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (*science*).Manusia pada dasarnya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berpikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu tentang ilmu-ilmu sosial. Ratna (2013:27) mengatakan bahwa dalam paradigma ilmu-ilmu sosial individu selalu diarahkan pada aksi yang berakti, artinya, individu berada dalam kaitan resiprokal dengan individu yang lain, sehingga masing-masing tujuannya dapat dipahami.Pada ruang lingkup sosial, umumnya membahas kondisi faktual pada masyarakat. Sedangkan Menurut Marx dalam Faruk (1999:7), “Struktur sosial suatu masyarakat juga struktur lembaga-lembaganya, moralitasnya, agamanya, terutama sekali ditentu oleh kondisi-kondisi kehidupan khususnya kondisi-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kondisi produktif kehidupan masyarakat itu". Penjelasan ini, semakin mempertegas bahwa sosial selalu tidak dapat dipisahkan dengan masalah sosial dan problema yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hubungan sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, masalah-masalah sosial selalu saja hadir sebagai bagian dari proses sosial. Soekanto (2013:312) membedakan antara masalah masyarakat (*scientific or societal problems*) dengan problema sosial meneliti gejala-gejala abnormal masyarakat dengan maksud untuk memperbaiki atau bahkan untuk menghilangkannya.

Menurut Ratna (2013:123) "Dipihak lain, melalui intraksi antar individu dan kelompok sosial, individu memelihara dan meningkatkan kapasitas kehidupan sosial, sekaligus mencoba menyingkapkan rahasia kehidupan yang lebih berakti". Dalam masyarakat masalah sosial sering dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kekurangan-kekurangan dalam realitas kehidupan manusia sehari-hari. Lebih lanjut Soekanto (2013:316) yaitu,

> Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkut paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial.Sesuai dengan sumber-sumbernya tersebut, masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori seperti diatas. Problem-problem yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Didalam sosial dibahas beberapa hal sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3.1 Interaksi Sosial

Soekanto (2013:55) menyatakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula dalam masyarakat.Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok.

4.2.3.2 Kelompok Sosial

Kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis. Setiap kelompok sosial pasti mengalami perkembangan serta perubahan.Untuk meneliti gejala tersebut.Perlu ditelaah lebih lanjut perihal dinamika kelompok sosial tersebut.Beberapa kelompok sosial sifatnya lebih stabil daripada kelompok –kelompok sosial lainnya, atau dengan perkataan, strukturnya tidak mengalami perubahan- perubahan yang mencolok.Ada pula kelompok-kelompok sosial mengalami perubahan-perubahan cepat, walaupun tidak ada pengaruh-pengaruh dari luar.

4.2.3.3 Konflik Sosial

Keadaan yang tidak stabil dalam kelompok sosial terjadi karena konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri.Ada bagian atau segolongan dalam kelompok itu yang ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya, ada kepentingan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak seimbang, sehingga timbul ketakadilan, ada pula perbedaan paham tentang cara-cara memenuhi tujuan dan lain sebagainya. Semuanya itu mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok hingga timbul perubahan struktur.Timbulnya struktur yang baru pada akhirnya juga bertujuan untuk mencapai keadaan yang stabil sedikit banyak juga tergantung pada faktor kepemimpinan dan ideologi yang dengan berubahnya struktur, mungkin juga mengalami perubahan-perubahan. Kadang-kadang konflik dalam kelompok sosial dapat dikurangi bahkan dihapuskan, misalnya dengan mengadakan "kambing hitam" (scapegoating) atau apabila, umpamanya, kelompok tersebut menghadapi musuh bersama dari luar.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. tetapi ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar tujuan bersama yang biasa menjadi alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian. Tingkat umur (yang senior), sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu.Secara teoritis, semua manusia dapat dianggap sederajat.Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial, halnya tidaklah demikian.Pembedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat.

Teori-teori mengenai perubahan-perubahan masyarakat sering mempersoalkan perbedaan antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan.Perbedaan demikian tergantung dari adanya perbedaan pengertian tentang masyarakat dan kebudayaan. Apabila perbedaan pengertian tersebut dapat dinyatakan dengan tegas, maka dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sendirinya perbedaan antara perubahan-perubahan sosial dan perubahan-perubahan kebudayaan dapat dijelaskan.

Kingsley Davis dalam Soekanto (2013:266) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu: ilmu pengetahuan, teknologi, filsafatan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Sebagai contoh dikemukakannya perubahan pada logat "Bahasa Aria setelah terpisah dari induknya". Akan tetapi perubahan tersebut lebih merupakan perubahan kebudayaan ketimbang perubahan sosial.Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas.

Acapkali dibedakan antara dua macam persoalan, yaitu antara masalah masyarakat (*scientific or societal problem*) dengan problema sosial (*ameliorative or social problems*). Jadi pada dasarnya, masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral.Masalah tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan yang moral, berlawanan dengan hokum dan bersifat merusak. Sebab itu masalah-masalah sosial tak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Sosiologi menyangkut teori hanya dalam batas tertentu menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, yang terpokok adalah aspek ilmiahnya.

Masalah sosial menurut Soekanto (201:358) adalah suatu ketidaksesuaian antara-antara unsur kebudayaan dan masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinganan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur kebudayaan.

4.2.4 Budaya

Menurut Soekanto (2013:150), "Istilah budaya berasal dari Bahasa Sangsekerta *ibuddhaya* yang merupakan bentuk jamak kata *"budhi"* yang berarti budi atau akal". Menurut pendapat Soekanto ini menekankan bahwa budaya dengan kebudayaan itu sama hanya saja konteksnya lebih luas kebudayaan dibandingkan budaya. Budaya yang dimaksudkan Soekanto adalah bentuk jamak dari kata kebudayaan.Sedangkan kata kebudayaan adalah bentuk budaya secara luasnya.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (2005:72), "Kebudayan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar".Istilah "*Kebudayaan*" dan "*Culture*".Kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta*Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari "budi" atau "kekal". Kata asing *culture*yang berasal dari kata latin colere (yaitu"mengolah", "mengerjakan", dan terutama berhubungan dengan pengolahan tanah atau bertani), memiliki makna yang sama dengan "kebudayaan", yang kemudian berkembang menjadi "segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam".

Menurut Tylor dalam Soekanto (2013:150) "Kebudayaan adalah konteks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat". Pendapat yang dikemukakan oleh Tylor ini menjelaskan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebudayaan mencakup semua apa yang didapatkan dan dipelajari manusia yang merupakan anggota masyarakat. Dengan lebih rinci maka keterangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengetahuan adalah yang tersusun sistematis dengan menggunkan kekuatan pemikiran, yang selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan keritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya, (Soekanto, 2013:5).
2) Kepercayaan adalah sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih yang bersifat asosiatif, (Soekanto, 2013:233).
3) Kesenian adalah tiruan alam, (Aristoteles dalam Hamidy, 2012:93).
4) Moral adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperolah dengan akal budi manusia, (Salam, 2012:12).
5) Hukum adalah suatu peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau oleh suatu badan, yang digunakan sebagai suatu alat untuk mengatur kehidupan warganya, (Salam, 1997:129).
6) Adat istiadat adalah sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi, (Koentajaraningrat, 2003:75).
7) Kemampuan dan kebiasaan yaitu kesanggupan, kecekapan, kekuatan, dan sesuatu yang bisa dikerjakan, (Depdiknas, 2008:869, 186).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi dari novel *Anak Rantau*Karya A. Fuadi, yang diterbitkan oleh (PT Falcon) di Jakarta pada bulan Agustus tahun 2017 Cetakan kedua dengan halamannya adalah 382 halaman. Data penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, dan pragraf yang mengandung aspek etika, sosial, budaya.

6.Metodologi Penelitian

6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

6.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penulis menyajikan data dengan memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Dalam hal ini Hamidy (2003:23) menyatakan, "Metode kualitatif, merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai". Aspek-aspek tersebut adalah berdasarkan mutu, nilai-nilai, sifat-sifat, fungsi, gaya dan keadaan nuansa-nuansa yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* KaryaA.fuadi.

6.1.2 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan. Menurut Hamidy dan Edi Yusrianto (2003:24), "Studi kepustakaan (*Library Research*) biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif.'' Penelitian kepustakaan artinya penulis mengumpulkan data dengan cara mengambil dari buku-buku sastra menggunakan cara membaca karya sastra tersebut seperti karya sastra novel maupun buku-buku nonsastra lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6.1.3 Metode Penelitian

Penelitianyang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.Metode deskriptif untuk mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan. Penelitian mendeskripsikan aspek etika, aspek sosial, dan aspek budaya dalam novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi. Menurut Zuriah (2007:47) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejalah-gejalah, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau menerangkan saling hubungan dan mengkaji hipotesis".

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknin hermeneutika. Menurut Hamidy (2003:24) "Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen". Langkah-langkah penulis lakukan sebagai berikut:

1. Baca, penulis membaca novel *Anak Rantau* Karya A. Fuadi secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan data yang penulis perlakuan.
2. Catat, setelah membaca dan menemukan data penelitian yang diperlukan dalam penelitian kemudian penulis mencatat data-data tersebut.
3. Simpulkan, yaitu penulis menyimpulkan data-data mana saja yang akan penulis gunakan sebagai data penelitian yang akan penulis lakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel*Anak Rantau* Karya A. Fuadi.
2. Data yang terkumpul atau dikelompokkan dianalisis dengan menggunakan teori, Sosiologi Suatu Pengantar (Soekanto,2013), Pengantar Sosiologi Sastra (Faruk,1999), Kritik Sastra (Semi,2013),Etika Individual (Salam,2012), yang tercantum dalam kerangka teoritis penelitian ini.
3. Data yang sudah dianalisis diinterpretasikan sesuai dengan masalah penelitian.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam *Anak Rantau* Karya A. Fuadi.
5. Data yang sudah dianalisis disajikan sesuai dengan sistematika penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :